

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Penggunaan metode penelitian ini termasuk kedalam kelompok Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan gabungan antara data penelitian kualitatif dan kuantitatif. Adapun Kunandar (2008, hlm. 45) menjelaskan bahwa “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”. Hal tersebut, menjadikan suatu penelitian yang berfokus pada gejala atau masalah yang timbul ketika proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Setiap aspek atau aktivitas yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa diberikan perhatian khusus atau tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Hal tersebut senada dengan penjelasan Kunandar (2008, hlm. 45) bahwa “tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya”.

PTK sebagai wujud refleksi diri yang ditujukan kepada guru untuk menunjukkan profesionalitasnya dalam menghadapi dan memperbaiki mutu PBM yang timbul di wilayah kerjanya sehingga sesuai dengan kondisi ideal. “Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai” (Kunandar, 2008, hlm. 47). Secara umum permasalahan pembelajaran yang timbul dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang diberikan monoton, dengan berpusat pada guru (*teacher center*) yang melakukan ceramah dan siswa berperan sebagai penonton untuk menyimak apa yang sedang dijelaskan. Oleh karena itu, PBM dalam PTK secara umum dilakukan dengan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Untuk mengetahui kapan tercapainya atau tanda berakhir sebuah penelitian, diperlukan sebuah standard yang membatasi kesesuaian data dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Wiriaatmadja (2005, hlm. 159) menyebutkan bahwa “*standard* ialah kriteria yang ditentukan oleh peneliti sendiri dan paramitranya setelah kajian penelitian selesai”. Dimana peneliti sebagai orang yang berkerja pada ruang lingkup tersebut dengan mengetahui keseluruhan isi dan aspek yang harus dikerjakannya, serta terdapatnya pemerhati atau mitra peneliti selama kegiatan berlangsung sehingga mengetahui jalannya penelitian, oleh karena hal demikianlah dengan melakukan pengkajian penelitian secara bersama dapat menentukan kriteria tercapainya sebuah penelitian.

## **2. Pendekatan Penelitian**

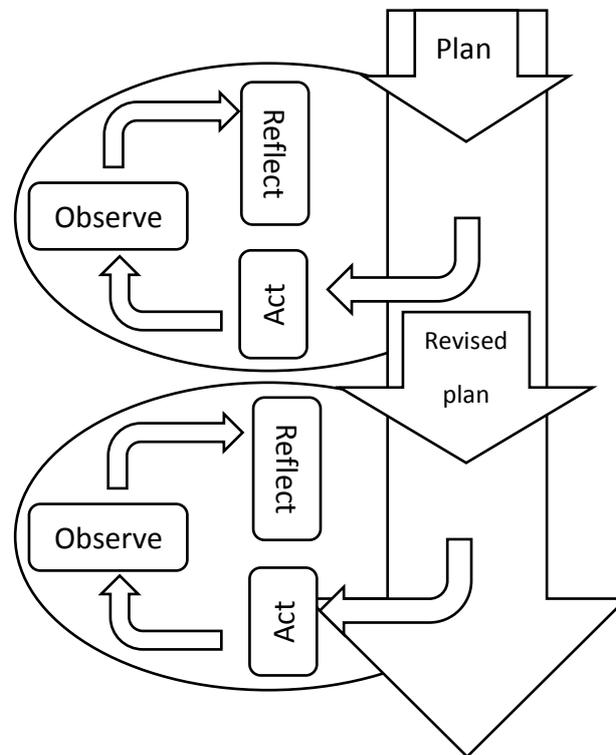
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah pendekatan gabungan (*mix methode*) antara data penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh selama penelitian dikumpulkan dan selanjutnya diolah, dengan terdiri dari data kualitatif yang cenderung berbasis kata dan data kuantitatif yang cenderung berbasis angka. Dimana suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk penelitian tertentu tidak terlepas dari kebaikan dan kelemahan, keuntungan dan kerugian masing-masing. Hal senada dituturkan Arikunto (2006, hlm. 12) bahwa “...tidak berarti dalam penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka, sebaliknya dengan penelitian kuantitatif...”.

Keterkaitan antara data penelitian kualitatif dan kuantitatif saling mempengaruhi untuk memperoleh hasil penelitian terlebih dalam PTK. “Yang tidak tepat adalah apabila dalam mengumpulkan data dan penafsirannya peneliti menggunakan rumus-rumus statistik” (Arikunto, 2006, hlm. 12). Data yang mulai dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dapat bersifat kuantitatif yang menuntut menggunakan angka dan rumus dalam penafsiran terhadap data tersebut, kemudian hasilnya dapat dideskripsikan kedalam bentuk kata-kata disertai tabel, grafik, bagan, gambar, atau bentuk lain dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan apa yang diteliti. Hal ini dapat diketahui bahwasanya

tidak ada garis yang tegas antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan penelitian yang hanya ditinjau dari penggunaan kata-kata ataupun angka-angka.

### B. Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas ini, menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Hopkins, 2011, hlm. 92). Adapun dalam penelitian ini, dilaksanakan oleh peneliti dalam satu siklus terlebih dahulu. Apabila dalam siklus pertama, tidak ditemukannya suatu bentuk peningkatan atas apa yang diteliti, dan masih terdapat kekurangan atau kesalahan dalam pelaksanaan, maka akan diadakan siklus kedua, dan demikian seterusnya sampai tujuan penelitian tercapai.



**Gambar 3.1** Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Hopkins, 2011, hlm. 92)

Model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart, merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini dapat mencakup beberapa siklus, yang berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, dengan tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dibuat oleh peneliti untuk menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan atau meningkatkannya. Pada tahap ini, rencana disusun bersama dengan observer berdasarkan masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan, sehingga dapat mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tersebut.

#### 2. Tindakan (*Action*)

Penerapan rancangan strategi dan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Tindakan dalam penelitian ini harus didasarkan terhadap permasalahan yang akan diatasi dan ditingkatkan, mengingat tindakan yang dilakukan tidak selalu akan sama dengan skenario perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, fleksibilitas dari peneliti ketika PBM sangat ditekankan.

#### 3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ini dilakukan dan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Ketika peneliti melakukan tindakan dan observer melakukan pengamatan dengan mencatat semua hal yang diperlukan untuk menganalisis pelaksanaan sebagai data atau bukti bahwa pelaksanaan telah dilakukan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai bukti.

#### 4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi sebagai tahap untuk mengingat dan merenungkan tindakan peneliti yang telah dicatat dalam observasi. Selanjutnya dikaji kembali secara menyeluruh dari tindakan yang telah dilakukan dan data yang terkumpul untuk dievaluasi dalam menyempurnakan tindakan selanjutnya.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada saat semester genap tahun ajaran 2013/2014 yang memasuki pada bulan Mei 2014.

Sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian, dimana peneliti ditugaskan mengajar selama Praktek Latihan Profesi (PLP), sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mendiagnosa permasalahan pembelajaran yang dialami, mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran yang diinginkan, mengetahui kemampuan dan kepribadian masing-masing siswa, memperoleh data yang diperlukan sebelum dilakukan tindakan, dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk melakukan perbaikan terhadap kemampuan siswa.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam semester II dengan tahun ajaran 2013/2014. Dimana sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti memulai Program Latihan Propesi (PLP) pada tanggal 3 Februari – 12 April 2014 dengan mengajar siswa kelas I – V. Melalui PLP tersebut, peneliti menganalisis kesulitan atau kelemahan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya dilakukan observasi prasiklus untuk mendapatkan dan mengetahui data awal siswa pada tanggal 17 April 2014. Kemudian peneliti melaksanakan PTK pada tanggal 21 April – 16 Mei 2014 yang dilakukan dengan dua siklus, dan untuk setiap siklusnya dibutuhkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi penelitian.

## **D. Subjek Penelitian**

Dalam PTK ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Cibogo yang seluruhnya berjumlah 53 siswa, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. Siswa dalam kelas ini sebagian besar aktif dan kondusif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, meskipun termasuk kelas besar dikarenakan jumlah siswanya yang banyak. Selain itu permasalahan pembelajaran atau materi yang disajikan dapat dengan mudah dimengerti sebagian besar siswa, yang kemudian dapat saling berdiskusi antara teman sebangku dan sekelas lainnya bagi yang belum mengerti.

Dalam mendiagnosa masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa, peneliti melakukan observasi prapenelitian, yang setelahnya diketahui bahwa

kemampuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV yang sebanyak 46 dari 53 siswa atau sebesar 86,7% kurang dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam menentukan kalimat utama paragraf.

## **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu prapenelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan hasil penelitian. Pada pelaksanaan penelitian menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang sudah dijelaskan sebelumnya. Untuk lebih terperinci, dalam penelitian ini akan diuraikan setiap tahapan sebagai berikut:

### **1. Prapenelitian**

- Mengurus perizinan kepada Fakultas untuk memulai observasi.  
Sebelum dilakukan observasi, peneliti mengurus perizinan sesuai prosedur kepada pihak terkait di Fakultas.
- Meminta izin kepada pihak sekolah yang akan diobservasi.  
Peneliti meminta izin untuk melakukan observasi kepada kepala sekolah, wali kelas IV, dan siswa kelas IV yang akan diobservasi.
- Peneliti mengobservasi untuk mendapatkan data awal.  
Diberikannya tes tertulis berupa isian yang terdiri dari tujuh butir soal dalam menentukan kalimat utama tiap paragraf pada teks bacaan kepada seluruh siswa dan diperoleh hasil berupa data awal sebelum melaksanakan tindakan.
- Membuat instrumen penelitian.  
Instrumen penelitian dibuat dengan konsultasi terlebih dahulu kepada dosen pembimbing dan disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti terbagi kedalam dua siklus, dalam penerapan teknik pembelajaran *Think, Pair, and Share* untuk meningkatkan kemampuan menentukan kalimat utama paragraf deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

### a. Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini, terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, maka dibutuhkan suatu persiapan terlebih dahulu. Kegiatan pada tahap ini, diantaranya:

- a) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan teknik *Think, Pair, and Share*.
- b) Menyusun RPP dengan menerapkan teknik *Think, Pair, and Share*. Melalui pokok bahasan menemukan kalimat utama pada sebuah paragraf, dengan sub pokok bahasan yaitu menentukan kalimat utama paragraf deskripsi.
- c) Menentukan sumber, alat, dan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.
- d) Penyusunan soal evaluasi (*post test*) yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- e) Penyusunan lembar observasi guru dan siswa, dan lembar catatan lapangan untuk mengobserver kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- f) Mendiskusikan dengan guru kelas dan teman sejawat yang akan diminta menjadi seorang observer.
- g) Mengatur tempat duduk siswa, untuk mengefektifkan waktu dalam pembentukan kelompok belajar yang bersifat heterogen.

#### 2) Tindakan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah mengimplementasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran kooperatif dengan teknik *Think, Pair, and Share* yang diawali dengan menggali pengetahuan siswa melalui pengamatan atau proses berpikir pemecahan permasalahan secara individu terlebih dahulu. Selanjutnya, siswa secara berpasangan bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai jawaban yang telah

ditemukan. Terakhir, siswa untuk mencocokkan dan membandingkan jawabannya dengan pasangan yang lain. Untuk mengukur ketercapaian materi yang diberikan melalui teknik ini, pada kegiatan penutup secara individu siswa mengisi soal evaluasi akhir (*post tes*) yang diberikan oleh guru.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan oleh beberapa pengamat, yang dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat. Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan, dalam bentuk sebagai berikut:

- a) Mengisi lembar observasi guru dan siswa oleh observer, untuk mengukur ketercapaian aktivitas atau kegiatan pembelajaran dan kesesuaian dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti.
- b) Mengisi lembar catatan lapangan (*field notes*) oleh mitra peneliti, untuk menuliskan aktivitas atau kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- c) Observer mengabadikan aktivitas atau kegiatan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan berlangsung melalui rekaman foto.

### 4) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh pada tahap tindakan dan pengamatan. Hasil analisis data yang telah ada digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Peneliti berdiskusi dengan pengamat dan mitra peneliti untuk mengetahui hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan atau kekurangan yang timbul, agar dilakukannya perbaikan oleh peneliti sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan pada tindakan selanjutnya.

## **b. Siklus II**

Kegiatan pada siklus kedua, pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja materi pembelajaran berbeda dengan penekanan terhadap materi yang harus dikuasai tetapi mempunyai bobot yang sama, dan perencanaan kegiatan

berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, sehingga lebih mengarah kepada perbaikan dari pelaksanaan siklus I.

Siklus duapun dalam PTK ini, terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, maka dibutuhkan suatu persiapan terlebih dahulu. Kegiatan pada tahap ini, diantaranya:

- a) Melakukan perbaikan penyesuaian RPP dengan teknik *Think, Pair, and Share* berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Melalui pokok bahasan menemukan kalimat utama pada sebuah paragraf, dengan sub pokok bahasan yaitu menentukan kalimat utama paragraf deskripsi.
- b) Menentukan sumber, alat, dan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.
- c) Penyusunan soal evaluasi atau *post test*, yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- d) Penyusunan lembar observasi guru dan siswa, dan lembar catatan lapangan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- e) Mendiskusikan dengan guru kelas dan teman sejawat yang akan diminta menjadi seorang observer.
- f) Mengatur tempat duduk siswa, untuk mengefektifkan waktu dalam pembentukan kelompok belajar yang bersifat heterogen.

#### 2) Tindakan

Melaksanakan kegiatan penelitian, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hasil refleksi dari siklus I. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, dengan menerapkan teknik *Think, Pair, and Share* yang diawali dengan menggali pengetahuan siswa melalui pengamatan atau proses berpikir pemecahan permasalahan secara individu terlebih dahulu. Selanjutnya, siswa secara berpasangan bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai jawaban yang telah ditemukan. Terakhir, siswa untuk mencocokkan dan membandingkan jawabannya dengan pasangan yang lain. Untuk

mengukur ketercapaian materi yang diberikan melalui teknik ini, pada kegiatan penutup secara individu siswa mengisi soal evaluasi akhir (*post tes*) yang diberikan oleh guru.

### 3) Observasi

Observasi pada siklus II ini, sama halnya dengan pada siklus pertama dilakukan oleh beberapa pengamat, yang dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat. Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan, dalam bentuk sebagai berikut:

- a) Mengisi lembar observasi guru dan siswa oleh observer, untuk mengukur ketercapaian aktivitas atau kegiatan pembelajaran dan kesesuaian dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti.
- b) Mengisi lembar catatan lapangan (*field notes*) oleh mitra peneliti, untuk menuliskan aktivitas atau kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- c) Observer mengabadikan aktivitas atau kegiatan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan berlangsung melalui rekaman foto.

### 4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II bersama pengamat dan mitra peneliti, dengan ketercapaian penerapan teknik *Think, Pair, and Share* dalam meningkatkan kemampuan menentukan kalimat utama paragraf deskripsi. Dimana perbaikan kekurangan tindakan sebelumnya sudah terlaksana, dengan keseluruhan pelaksanaan sesuai perencanaan dan ketercapaian penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

## 3. Laporan Hasil Penelitian

- Mengumpulkan data dari beberapa instrumen yang telah dilakukan.  
Instrumen yang telah diisi oleh observer dan mitra peneliti dikumpulkan dari keseluruhan siklus untuk membentuk keutuhan data selama penelitian.
- Mengolah dan menganalisis data yang telah didapat dari instrumen.  
Satu persatu data dari pelaksanaan tindakan dan pengamatan dianalisis menjadi sebuah data atau hasil yang memaparkan ketercapaian penelitian.

- Laporan hasil penelitian.

Dari keseluruhan data yang telah diperoleh dan diproses menjadi sebuah laporan hasil penelitian, sebagai sebuah data autentik yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai penelitian tersebut.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes yang dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar (*post test*). Hasil tes ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan menentukan kalimat utama paragraf deskripsi setelah menggunakan teknik *Think, Pair, and Share*. Bentuk soal berupa uraian, butir soal uraian terbatas lima soal. Setiap soal terbagi kedalam tiga jawaban uraian, dengan jumlah penskoran 20 untuk persatu butir soal. Berikut format penskoran tiap butir soal yang terdiri dari tiga aspek.

**Tabel 3.1**

Tabel Penskoran Tiap Butir Soal yang Terdiri dari Tiga Aspek

No	Contoh Instrumen	Aspek	Skor	Skor Maksimal
1	Isi tentang: _____	Menjawab dengan benar	5	5
		Menjawab dengan benar tetapi kurang tepat	3	
		Tidak menjawab soal	0	
2	Kata kunci: _____	Menjawab dengan benar	5	5
		Menjawab dengan benar tetapi kurang tepat	3	
		Tidak menjawab soal	0	
3	Kalimat utama: _____	Menjawab dengan benar	10	10
		Menjawab dengan benar tetapi kurang tepat	5	
		Tidak menjawab soal	0	

## **2. Lembar Observasi Siswa dan Guru**

Untuk memperoleh data tentang kualitas proses pembelajaran. Data tersebut dikategorikan kedalam dua macam, yang berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam menggunakan teknik *Think, Pair, and Share*.

## **3. Catatan Lapangan (*Field Notes*)**

Catatan lapangan dibuat untuk mendeskripsikan berbagai kegiatan relevan yang terjadi oleh peneliti maupun mitra peneliti, selama KBM berlangsung dan dicatat sebagai sumber data dalam PTK.

## **4. Dokumentasi (Rekaman Foto)**

Digunakan oleh peneliti sebagai alat pencatatan atau bukti, untuk menggambarkan bagaimana keadaan atau KBM yang terjadi sesungguhnya di kelas pada waktu tersebut.

## **G. Analisis dan Interpretasi Data**

Interpretasi data pada penelitian ini menggunakan berbagai rumus. Data yang diperoleh dari berbagai instrumen diolah terlebih dahulu menggunakan rumus penelitian. Sedangkan analisis data dilakukan sesuai hasil dari data yang telah uraikan atau diolah dengan berbagai rumus sehingga pada akhirnya nanti bisa diketahui hasil pada akhir penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, yang di antaranya sebagai berikut.

### **1. Hasil Tes**

Jenis tes *post test* dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian pada individu siswa, sebagai evaluasi dari proses pembelajaran yang telah diberi tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Think, Pair, and Share*. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa secara individu dan melihat ketuntasan belajar setiap siswa pada setiap materi (setiap siklus). Analisis data yang dilakukan pada hasil tes yaitu dengan analisis kuantitatif dengan beberapa teknik sebagai berikut.

a. Penskoran

Data hasil tes pada akhir pembelajaran dari setiap siklus tindakan pembelajaran yang telah dilakukan  $S = R$  diperiksa dan diberi skor maka selanjutnya diinterpretasi dan dianalisis untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Tes berbentuk uraian dibuat untuk menghindari subjektivitas, maka dari itu peneliti melakukan penskoran setiap soal dengan kriteria setiap nilai dan skor tersebut dalam skala 1-100. Untuk mengubah skor yang didapat siswa kedalam bentuk persentase maka digunakan rumus:

Keterangan:

S = skor yang diperoleh

R =  $\Sigma$  jawaban yang benar sesuai kriteria penskoran

Adaptasi Arikunto (dalam Wahidi, 2013, hlm. 42).

Kemudian skor yang diperoleh dirubah kedalam bentuk persentase dengan rumus:

$$\text{Presentase kemampuan siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Adaptasi Arikunto (dalam Wahidi, 2013, hlm. 42).

**Tabel 3.2**

Tabel Konvensi Skor

Nilai	Presentase Skor Total Siswa	Kategori
> 90	$90\% < A \leq 100\%$	A (sangat baik)
70-89	$75\% < B \leq 90\%$	B (baik)
50-69	$55\% < C \leq 75\%$	C (cukup)
30-49	$40\% < D \leq 55\%$	D (kurang)
< 30	$0\% < E \leq 40\%$	E (buruk)

Adaptasi Arikunto (dalam Wahidi, 2013, hlm. 42)

b. Menghitung nilai rata-rata kelas dalam bentuk persentase

Sedangkan untuk mengetahui nilai rata-rata kelas, sehingga peneliti dapat mengetahui sejauhmana kelas tersebut memahami materi yang sudah diajarkan dengan penerapan teknik *Think, Pair, and Share*. Maka dapat digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{N} \times 100\%$$

Adaptasi Arikunto (dalam Wahidi, 2013, hlm. 42)

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata kelas

$\Sigma x$  = total nilai yang diperoleh seluruh siswa

N = jumlah siswa

c. Menghitung ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM

Ketuntasan belajar siswa, berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk kelas IV SDN 2 Cibogo dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 66. Siswa dikatakan mampu mencapai ketuntasan belajar, apabila sudah mencapai nilai KKM dan bisa dilihat dalam bentuk persentase. Maka dapat dicari dengan rumus:

$$TB = \frac{\Sigma S \geq 66}{n} \times 100\%$$

Adaptasi Purwanto (dalam Wahidi, 2013, hlm. 43)

Keterangan:

TB = ketuntasan belajar

$\Sigma S \geq 66$  = jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 66.

n = jumlah siswa

100% = bilangan tetap

## 2. Hasil Observasi

Analisis data yang dilakukan pada hasil dan observasi yaitu dengan analisis data kualitatif yang disertai perhitungan persentase pencapaian. Melalui kegiatan observasi, peneliti bisa mendapatkan data tentang aktivitas siswa dan guru oleh peran observer yang telah ikut serta membantu dalam kegiatan penelitian. Untuk melihat keterlaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan teknik pembelajaran *Think, Pair, and Share* dan kemampuan siswa dalam ranah afektif dan kognitif untuk hasil pekerjaan siswa pada *post test* dapat kita analisis untuk mengukur perkembangan kompetensi strateginya secara berkelompok.

Melalui menghitung keterlaksanaan teknik pembelajaran *Think, Pair, and Share*

Untuk menghitung keterlaksanaan pembelajaran maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\Sigma \text{ aktivitas yang terlaksana}}{\Sigma \text{ seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Adaptasi Yuliati (dalam Wahidi, 2013, hlm. 43)

Untuk menginterpretasikan keterlaksanaannya ditentukan berdasarkan kategori yang ada pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

Interpretasi Keterlaksanaan Proses Teknik Pembelajaran *Think, Pair, and Share*

<b>Presentase Keterlaksanaan</b>	<b>Kategori</b>
90% < A ≤ 100%	A (sangat baik)
75% < B ≤ 90%	B (baik)
55% < C ≤ 75%	C (cukup)
40% < D ≤ 55%	D (kurang)
0% < E ≤ 40%	E (buruk)

Adaptasi Arikunto (dalam Wahidi, 2013, hlm. 44)

### 3. Hasil Catatan Lapangan (*field notes*)

Pada umumnya catatan penelitian ini dibuat oleh peneliti, akan tetapi pengerjaannya lebih efektif oleh orang lain atau rekan guru sebagai mitra peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian tindakan kelas. Terdapat banyak aspek yang dapat diamati yang di antaranya pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan berbagai aspek yang dapat mendukung dalam pengumpulan data. Catatan lapangan yang secara deskriptif memuat kegiatan relevan pada *field notes* memiliki kekuatan tersendiri pada PTK ini secara kualitatif.

### 4. Hasil Dokumentasi atau Rekaman Foto

Dokumentasi melalui rekaman foto merupakan alat pencatatan sebagai bukti tersendiri yang menggambarkan suatu kejadian dan mendukung kegiatan

yang dilakukan di kelas pada waktu pembelajaran penelitian berlangsung. Hal ini ditujukan untuk menangkap suasana kelas dan detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi. Dokumentasi ini sebagai alat pendukung untuk mendeskripsikan apa yang peneliti atau observer catat di catatan lapangan.